

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Republik Indonesia merupakan negara wilayah Asia Tenggara yang dilewati oleh garis khatulistiwa serta berada diantara dua benua dan dua samudera, yaitu benua Asia dan Australia, serta Samudra Pasifik dan Hindia. Indonesia juga termasuk dalam negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km, memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat besar (Bengen, 2001). Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, baik berupa keindahan alam di darat maupun keindahan alam di laut. Keindahan-keindahan alam yang ada di Indonesia tidak sedikit yang telah dijadikan sebagai tempat wisata resmi yang dikelola oleh pemerintah setempat, namun terdapat juga keindahan alam yang tidak di kelola dengan baik sehingga menjadi terbengkalai tidak dijadikan sebagai tempat wisata.

Beragam keindahan alam yang ada di muka bumi ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58, artinya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.(56). Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar

gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.(57). Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur (58)” Qs. Al-A’raf 56-58.

Dalam ayat Al-Qur’an tersebut menegaskan bahwa Allah melarang manusia berbuat kerusakan, baik di darat, di laut, di udara, dan bahkan dimana saja. Karena kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia itu akan membahayakan pada tata kehidupan manusia itu sendiri, seperti kerusakan pada tata lingkungan alam, pencemaran udara, dan bencana-bencana alam lainnya. Pada ayat tersebut Allah juga menyuruh umat-Nya untuk berdo’a kepada Allah dan bersyukur atas karunia yang telah diberikan sehingga alam yang telah disediakan ini dapat mendatangkan rahmat dan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Allah juga menunjukkan kasih sayang-Nya dengan cara meniupkan angin sehingga turun hujan serta menjadikan tanah yang dahulunya kering dan tandus menjadi subur sehingga tumbuh-tumbuhan menjadi subur dan berbuah. Sangat banyak nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada umat-Nya

sehingga kita sebagai manusia wajib menjaga dan merawat atas segala pemberian-Nya, termasuk menjaga keindahan alam yang ada disekitar agar selalu terjaga dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian Indonesia maupun warga sekitar.

Pariwisata merupakan sektor industri terbesar yang menghasilkan devisa bagi negara dari sektor non-migas. Dalam membangun kawasan wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, perlu didukung dari pengembangan destinasi wisata yang profesional, konsep yang jelas, pelayanan dan jasa dari wisata tersebut yang handal serta pemasaran yang terus aktif dan inovatif (Pitana dan Gayatri, 2005).Potensi pariwisata di dunia sangat banyak dan beranekaragam, terutama di Indonesia.Banyak hal yang dimiliki oleh Indonesia dan tidak dimiliki oleh negara-negara lainnya, seperti kebudayaan, sejarah, alam yang sangat indah, dan lain sebagainya.Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan religi adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal akan keanekaragaman objek wisatanya menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu tujuan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Yogyakarta agar dapat menikmati pesona alam yang indah dan wisata budaya yang ada di Yogyakarta. Karena keanekaragaman yang ada di kota Yogyakarta ini menjadikan kota Yogyakarta selalu dikunjungi oleh

wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Banyaknya wisatawan yang datang ke Yogyakarta dapat berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian kota Yogyakarta. Pertumbuhan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara pada tahun 2013 hingga tahun 2017 tercatat sebagai berikut.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY
Tahun 2013 – 2017

Tahun	Wisatawan Mancanegara (orang)	Wisatawan Nusantara (orang)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara (orang)	Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara(%)
2013	235.893	2.602.074	2.837.967	20,24
2014	254.213	3.091.967	3.346.180	17,91
2015	308.485	3.813.720	4.122.205	23,19
2016	355.313	4.194.261	4.549.574	10,37
2017	397.951	4.831.347	5.229.298	14,94

Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2018

Pada saat ini para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada interaksi terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu beberapa tahun terakhir mulai berkembang jenis wisata minat khusus, yaitu wisata alternatif yang biasa disebut desa wisata. Desa wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar. Dengan menonjolkan budaya lokal yang ada diharapkan desa wisata mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya.

Terdapat banyak sekali desa wisata yang ada di kota Yogyakarta terutama di kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari 4 kabupaten yang berada di Yogyakarta terdapat objek wisata seperti Gunung Merapi, Candi Prambanan, Kaliurang, Agrowisata, dan Desa wisata. Kabupaten Sleman terletak disebelah utara kota Yogyakarta. Sebelah barat kabupaten Sleman berbatasan dengan kabupaten Kulon Progo dan kabupaten Magelang, sebelah utara kabupaten Sleman berbatasan dengan kabupaten Boyolali, sebelah timur kabupaten Sleman berbatasan dengan kabupaten Klaten, dan sebelah selatan kabupaten Sleman berbatasan dengan kota Yogyakarta dan kabupaten Bantul. Luas wilayah kabupaten Sleman yakni 57.482 Ha atau 574,82 Km² terbagi menjadi 17 kecamatan dan 86 desa atau kelurahan.

Jumlah desa wisata yang berada di kabupaten Sleman yakni sekitar 32 desa wisata yang tersebar ke hampir seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Sleman. Terdapat 3 klasifikasi desa wisata, yakni desa wisata tumbuh, desa wisata berkembang, dan desa wisata mandiri.

Tabel 1.2
Klasifikasi Desa Wisata di Kabupaten Sleman

Desa Wisata Tumbuh	Desa Wisata Bokesan, Desa Wisata Brajan, Desa Wisata Pajangan, Desa Wisata Kadisobo, Desa Wisata Kaliurang Timur, Desa Wisata Mlangi, Desa Wisata Dukuh, Desa Wisata Trumpon, Desa Wisata Gabungan, Desa Wisata Garongan, Desa Wisata Nganggring, Desa Wisata Nawung, Desa Wisata Malangan, Desa Wisata Sendari, Desa Wisata Ledoknongko
Desa Wisata Berkembang	Desa Wisata Gamplong, Desa Wisata Plempoh, Desa Wisata Rumah Domes, Desa Wisata Ketingan, Desa Wisata Tunggularum, Desa Wisata Sukunan
Desa Wisata Mandiri	Desa Wisata Kelor, Desa Wisata Pentingsari, Desa Wisata Srowolan, Desa Wisata Brayut, Desa Wisata Jetak Sidoakur, Desa Wisata Tanjung, Desa Wisata Pulesari, Desa Wisata Grogol

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Sleman

Banyaknya desa wisata yang berada di Kabupaten Sleman berhasil memikat wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Berikut ini adalah data pengunjung desa wisata yang berada di Kabupaten Sleman.

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara
Tahun 2016

Desa Wisata	Tahun 2016 (orang)
Gabungan	1.628
Gamplong	5.675
Garongan	15.680
Grogol	12.476

Desa Wisata	Tahun 2016 (orang)
Jetak Sidoakur	1.829
Kelor	11.680
Nganggring	1.820
Pentingsari	20.417
Rumah Domes	61.027
Tanjung	1.957
Tunggul Arum	3.675
Pancoh	6.102
Pulesari	63.974

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Sleman, 2018

Dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung untuk berlibur ke desa wisata yang berada di kabupaten Sleman, jumlah wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara terbanyak pada tahun 2017 adalah di Desa Wisata Pulesari, yakni sebanyak 63.974 orang. Sedangkan jumlah wisatawan yang paling sedikit berkunjung yakni di Desa Wisata Gabungan sebanyak 1.628 orang. Desa Wisata Pulesari berada di Desa Wonokerto Turi dan tergolong desa wisata mandiri, sedangkan Desa Wisata Gabungan berada di Desa Donokerto Turi yang masih tergolong dalam desa wisata tumbuh.

Desa Wisata Pulesari adalah desa wisata yang berada di kawasan pedesaan lereng gunung Merapi yang terkenal dengan ciri khas menanam salak pondoh. Desa Wisata Pulesari berada di Dusun Pulesari, Kelurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY. Desa Wisata Pulesari merupakan wisata pedesaan, alam, dan budaya tradisi yang berarti sebuah desa yang memiliki potensi alam luar biasa serta perlu di jaga dan

dilestarikan tradisi budaya yang ada di Desa Wisata Pulesari agar tidak hilang di telan oleh zaman. Pengunjung Desa Wisata Pulesari pada tahun 2017 memiliki jumlah pengunjung terbanyak di antara desa wisata lainnya yang berada di Kabupaten Sleman. Namun, jumlah pengunjung yang datang tidak selalu merata setiap harinya. Biasanya banyak pengunjung datang ketika akhir pekan, setelah ujian sekolah, dan libur panjang untuk pengunjung yang berasal dari luar kota Yogyakarta.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saptutyingsih dan Ningrum (2017) yang menemukan bahwa biaya perjalanan dan usia berpengaruh signifikan, waktu luang tidak berpengaruh signifikan, jarak berpengaruh negatif signifikan, dan fasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Goa Cemara. Haban (2017) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan, variabel biaya perjalanan dan *dummy* substitusi berpengaruh negatif signifikan, sedangkan variabel umur berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan Priambodo dan Suhartini (2016) terdapat pengaruh biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah rombongan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan. Besar nilai surplus konsumen setiap pengunjung per tahun adalah Rp. 1.373.113,17. Nilai total ekonomi wisata Kusuma Agrowisata per tahun adalah sebesar Rp. 419.623.385. Besar nilai tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keinginan untuk mempertahankan

Kusuma Agrowisata sebagai wisata kebun petik buah yang berada di Kota Batu, Jawa Timur.

Semakin banyaknya objek wisata yang ada di setiap daerah dapat menaikkan perekonomian warga sekitar, seperti kota Yogyakarta dan sekitarnya. Salah satu kabupaten yang terletak di Yogyakarta yakni Kabupaten Sleman memiliki beragam objek wisata yakni wisata Gunung Merapi, Desa Wisata, Museum, dan lain sebagainya. Objek wisata yang banyak diminati adalah Desa Wisata, karena terdapat banyak sekali Desa Wisata di Kabupaten Sleman salah satunya Desa Wisata Pulesari. Desa Wisata Pulesari merupakan desa wisata dengan pengunjung terbanyak jika dibandingkan dengan desa wisata lainnya yang berada di Sleman. Dilihat dari jumlah kunjungan Desa Wisata Pulesari, dapat dikatakan bahwa Pulesari memiliki daya tarik tersendiri dan berpotensi jika dibandingkan dengan desa wisata lainnya yang berada di Kabupaten Sleman. Dengan demikian saya akan melakukan penelitian menggunakan *Travel Cost Method* (TCM) untuk mengetahui nilai ekonomi, surplus konsumen, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung ke Desa Wisata Pulesari.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Valuasi Ekonomi Desa Wisata Pulesari di Kabupaten Sleman Menggunakan Pendekatan *Travel Cost Method*”.

B. Rumusan Masalah

Desa Wisata Pulesari merupakan salah satu wisata pedesaan yang digemari oleh para wisatawan, dan agar desa wisata ini mampu bersaing dan berkembang maka diperlukan upaya serta optimalisasi untuk menarik minat kunjungan para wisatawan. Keberadaan Desa Wisata Pulesari sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan, sehingga dirasa penting bagi pengelola Desa Wisata Pulesari untuk mengetahui bagaimana karakteristik pengunjung yang berwisata di Desa Wisata Pulesari. Hasil penelaahan karakteristik wisatawan diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan juga dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penetapan kebijakan oleh pihak pengelola dikemudian hari.

Penilaian manfaat *intangible* secara obyektif dan kuantitatif dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan investasi yang realistis dan rasional (Darusman, 1991). Dengan menjadikan perhitungan yang sesungguhnya diharapkan dapat menarik minat investasi, baik oleh pemerintah, swasta maupun koperasi. Selain itu, untuk meningkatkan fungsi dan manfaat kawasan Desa Wisata Pulesari perlu dihitung nilai ekonomi manfaat rekreasi yang ada di kawasan tersebut. Hasil penilaian tersebut diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pengelola Desa Wisata Pulesari untuk merumuskan alokasi sumberdaya alam dan alokasi dana pembangunan yang optimal.

Dengan mengacu pada permasalahan yang dikemukakan diatas, maka muncul pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman?
2. Apakah pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman?
3. Apakah pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman?
4. Apakah usia mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman?
5. Apakah jarak mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman?
6. Apakah fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman?
7. Apakah tanggungan keluarga mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman?
8. Apakah *dummy* substitusi mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman?
9. Apakah *dummy* jenis kelamin mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman?
10. Berapa besar nilai ekonomi Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman.
4. Mengetahui pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman.
5. Mengetahui pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman.
6. Mengetahui pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman.
7. Mengetahui pengaruh tanggungan keluarga terhadap jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman.
8. Mengetahui pengaruh *dummy* substitusi terhadap jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman.
9. Mengetahui pengaruh *dummy* jenis kelamin terhadap jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman.
10. Mengetahui berapa besar nilai ekonomi Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan informasi bagi pemerintah daerah maupun pihak pengelola Desa Wisata Pulesari untuk pengembangan atau peningkatan pelayanan yang lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya dan memberikan informasi serta gambaran tentang Desa Wisata Pulesari bagi masyarakat.
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan syarat menyelesaikan *study* bagi penulis.